

PENGARUH LUAS LAHAN, CURAHAN TENAGA KERJA DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI BAWANG MERAH DI KABUPATEN BOJONEGORO

¹Retna Dewi Lestari · ²Nastiti Winahyu,

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Duta Bangsa Surakarta

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kadiri

E-mail: retna_dewi@udb.ac.id

Abstrak

Pengembangan hortikultura merupakan salah satu isu strategis dalam meningkatkan peran pertanian dalam perekonomian nasional tahun 2020-2024. Salah satu komoditas potensial hortikultura adalah bawang merah. Salah satu daerah di Jawa Timur yang mengembangkan budidaya bawang merah secara intensif adalah Kabupaten Bojonegoro. Karakteristik budidaya bawang merah adalah perlu perawatan yang lebih intens dibandingkan budidaya hortikultura lainnya, diantaranya adalah perawatan dan pengendalian OPT. Adanya perawatan yang intens dalam budidaya tanaman bawang merah mengakibatkan perlu tenaga kerja yang cukup banyak, agar perawatan dan pemeliharaan tersebut optimal. Tenaga kerja yang digunakan akan mempengaruhi pendapatan petani bawang merah. Penggunaan input untuk perawatan yang intens seperti pupuk dan pestisida juga akan mempengaruhi besarnya biaya dan pendapatan petani bawang merah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti apakah luas lahan, curahan tenaga kerja, dan biaya produksi akan mempengaruhi pendapatan usahatani bawang merah di Kabupaten Bojonegoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa curahan tenaga kerja dan biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani pada usahatani bawang merah di Kabupaten Bojonegoro.

Kata kunci: luas lahan, curahan tenaga kerja, biaya produksi, pendapatan, bawang merah

Abstract

Horticulture development is one of the strategic issues in increasing the role of agriculture in the national economy in 2020-2024. One of the potential horticultural commodities is shallot. One of the areas in East Java that is developing intensive shallot cultivation is Bojonegoro Regency. The characteristic of shallot cultivation is that it requires more intense care than other horticultural cultivations, including the care and control of pests. The existence of intense care in the cultivation of shallots results in the need for quite a lot of labor, so that the care and maintenance is optimal. The labor used will affect the income of shallot farmers. The use of intensive care inputs such as fertilizers and pesticides will also affect the costs and income of shallot farmers. The purpose of this study was to examine whether land area, labor expenditure, and production costs will affect the income of onion farming in Bojonegoro Regency. The results showed that the outpouring of labor and production costs had a significant effect on farmers' income on onion farming in Bojonegoro Regency.

Keyword: land area, labor, production costs, income, shallots

1. Pendahuluan

Pengembangan hortikultura merupakan salah satu isu strategis dalam meningkatkan peran pertanian dalam perekonomian nasional tahun 2020-2024. Kebijakan pembangunan hortikultura tahun 2020-2024 adalah meningkatkan daya saing hortikultura yang mendorong peningkatan produksi, peningkatan akses pasar dan ekspor didukung oleh budidaya ramah lingkungan berkelanjutan serta mendorong peningkatan nilai tambah produk untuk peningkatan kesejahteraan petani. Strategis pengembangan tersebut adalah meningkatkan ketersediaan komoditas hortikultura di daerah sentra dan mengembangkan daerah baru yang potensi untuk dijadikan daerah sentra. Salah satu komoditas potensial hortikultura adalah bawang merah.

Menurut Direktorat Jenderal Hortikultura (2019) target produksi bawang merah Indonesia pada tahun 2022 adalah 1.608.639 ton. Untuk memenuhi target tersebut diperlukan upaya budidaya bawang merah secara intensif di daerah sentra dan pengembangan potensi daerah untuk dikembangkan daerah sentra. Salah satu daerah di Jawa Timur yang mengembangkan budidaya bawang merah secara intensif adalah Kabupaten Bojonegoro. Sentra budidaya bawang merah berada di Kecamatan Kedungadem dengan luas tanam pada tahun 2019 sebesar 1.871 Ha dan tahun 2020 seluas 1808 Ha. (BPS, 2021)

Karakteristik budidaya bawang merah adalah perlu perawatan yang lebih intens dibandingkan budidaya hortikultura lainnya, diantaranya adalah perawatan dan pengendalian OPT. Keadaan lingkungan juga mempengaruhi budidaya bawang merah diantaranya jenis tanah, pH, dan kelembaban. Menurut Pujiati S.Si. et al., (2017) Bawang merah ini dapat ditanam dan tumbuh di dataran rendah sampai ketinggian 1000 meter dpl. Walaupun demikian, untuk pertumbuhan optimal adalah pada ketinggian 0-450 meter dpl. Komoditas sayuran ini umumnya peka terhadap keadaan iklim yang buruk seperti curah hujan yang tinggi serta keadaan cuaca yang berkabut.

Adanya perawatan yang intens dalam budidaya tanaman bawang merah mengakibatkan perlu tenaga kerja yang cukup banyak, agar perawatan dan pemeliharaan tersebut optimal. Tenaga kerja yang digunakan akan mempengaruhi pendapatan petani bawang merah. Penggunaan input untuk perawatan yang intens seperti pupuk dan pestisida juga akan mempengaruhi besarnya biaya dan pendapatan petani bawang merah. Berdasarkan pemaparan tersebut banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan petani bawang merah, oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti apakah luas lahan, curahan tenaga kerja, dan biaya produksi akan mempengaruhi pendapatan usahatani bawang merah di Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini juga memberikan pertimbangan bagi petani dan pemerintah dalam mengembangkan budidaya bawang merah di daerah prasentra.

2. Metodologi

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu bahwa Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu daerah pengembangan sentra bawang merah di Provinsi Jawa Timur. Lokasi penelitian difokuskan di Kecamatan Kedungadem karena merupakan daerah penghasil bawang merah terbesar di Kabupaten Bojonegoro. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 responden petani yang mengusahakan bawang merah di Kecamatan Kedungadem dan diambil secara acak (*random sample*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2021. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif untuk mengetahui penerimaan, pendapatan, biaya produksi, dan curahan tenaga kerja. Analisis data yang digunakan sebagai berikut:

a. Menghitung Penerimaan Usahatani

Penerimaan yang diterima petani adalah hasil dari jumlah hasil panen dikalikan dengan harga yang diterima oleh petani. Penerimaan usahatani disimbolkan dengan TR (Total Revenue).

b. Menghitung Pendapatan

Pendapatan atau keuntungan merupakan manfaat yang diterima dari selisih penerimaan dan biaya. Keuntungan dapat digunakan sebagai pembanding ukuran keuntungan suatu usaha

dengan berbagai bentuk usahanya (Soekartawi, 2011). Keuntungan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Keuntungan/Pendapatan

TR = *Total revenue* atau total penerimaan

TC = *Total cost* atau total biaya

c. Menghitung Curahan Tenaga Kerja

Menurut Lestari dan Suhatmi (2020) untuk menganalisis besarnya curahan tenaga kerja wanita tani dalam usahatani maka dihitung lebih dahulu besarnya jam kerja (jam/hari) wanita tani dalam setiap kegiatan pengelolaan usahatani dari persiapan tanam hingga pascapanen. Kemudian jam kerja tersebut dikonversikan dalam HOK (Hari Orang Kerja) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Curahan TK} = \frac{\text{JK}}{8 \text{ Jam}} \times \text{JHK}$$

Keterangan :

Curahan TK: Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani (HOK) pada setiap kegiatan usahatani

JK : Jam Kerja Wanita Tani (Jam/Hari)

JHK : Jumlah Hari Kerja Wanita Tani (Hari)

d. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, curahan tenaga kerja, dan biaya produksi terhadap pendapatan petani bawang merah di Kabupaten Bojonegoro. Pada analisis regresi akan dilakukan pengujian uji F dan Uji t. Persamaan regresi linear yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

a = Konstanta regresi

b1 = Koefisien luas lahan

X1 = Luas Lahan (Ha)

b2 = Koefisien curahan tenaga kerja

X2 = Curahan Tenaga Kerja (HOK/Hari Orang Kerja)

b3 = Koefisien biaya produksi

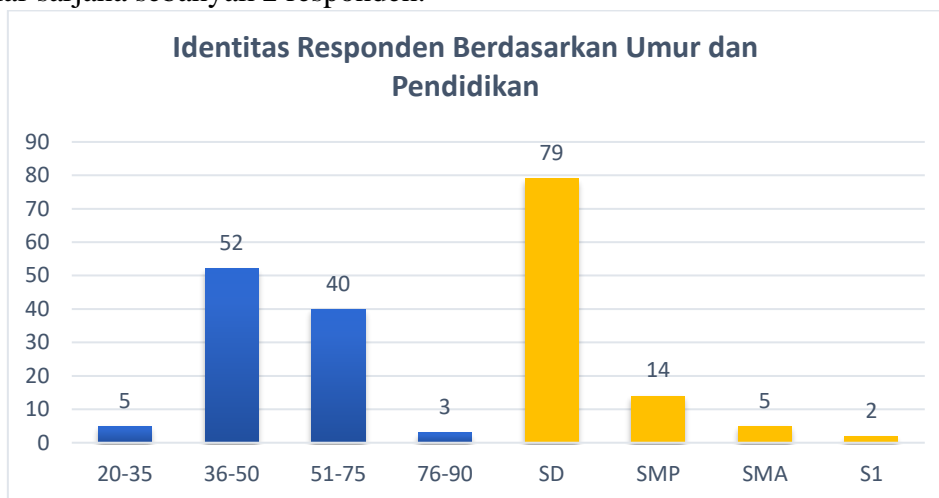
X3 = Biaya Produksi (Rupiah/Musim Tanam)

3. Hasil dan Pembahasan

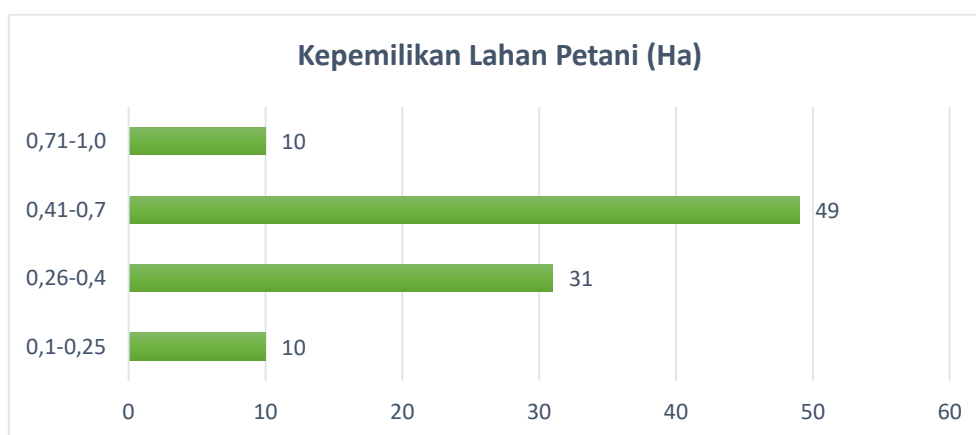
3.1. Karakteristik Responden dan Luas lahan yang diusahakan

Petani bawang merah di Kabupaten Bojonegoro memiliki karakteristik petani pada umumnya yaitu memiliki pendidikan rendah dan masih ada petani yang berumur tidak produktif tapi masih mengusahakan usahatannya. Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa rata-rata petani yang mengusahakan bawang merah di Kabupaten Bojonegoro pada rentang umur 36-50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani bawang merah merupakan petani yang produktif. Pada identitas pendidikan, petani bawang merah masih sangat rendah pendidikannya yaitu 79 petani

lulus SD, sedangkan lulus SMP sebanyak 14 responden, lulus SMA 5 responden, dan bergelar sarjana sebanyak 2 responden.



Gambar 1. Identitas Petani Berdasarkan Umur dan Pendidikan



Gambar 2. Kepemilikan Lahan Petani Bawang Merah

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa petani bawang merah di Kabupaten Bojonegoro memiliki lahan yang sempit. Responden yang memiliki lahan seluas 0,1-0,25 Ha sebanyak 10 responden, sedangkan responden yang memiliki lahan seluas 0,26-0,40 Ha sebanyak 31 orang. Luas lahan bawang merah sebesar 0,41-0,70 Ha dimiliki responden sebanyak 49 orang, sedangkan responden yang memiliki lahan seluas 0,71-1,0 Ha sebanyak 10 orang. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan luas lahan yang diusahakan dalam budidaya bawang merah di Kabupaten Bojonegoro adalah 0,41 Ha sampai 0,70 Ha. Luas lahan tersebut lebih luas dibandingkan pengusahaan komoditas lainnya seperti padi. Hal ini merupakan potensi yang besar untuk pengembangan budidaya bawang merah di Kabupaten Bojonegoro.

3.2. Analisis Biaya, Pendapatan, dan Curahan Tenaga Kerja

Usahatani bawang merah di Kabupaten Bojonegoro dilaksanakan setiap 3 kali dalam setahun yang artinya terdapat 3 musim tanam. Total biaya produksi dalam setiap musim tanam adalah Rp 8.391.990. Biaya tersebut meliputi biaya tetap yang berupa sewa traktor dan penyusutan alat, serta biaya variabel yang terdiri dari benih, biaya perawatan, dan biaya tenaga kerja. Hasil panen bawang merah dengan rata-rata luas lahan 0,2 Ha adalah 350 kg dengan harga jual Rp 26.058 perkilogram. Hasil panen ini masih rendah mengingat produktivitas nasional bawang merah adalah 3-12 ton perhektar. Pendapatan permusim

tanam petani bawang merah di Kabupaten Bojonegoro adalah Rp 728.500. Rincian biaya produksi dan pendapatan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Biaya dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bojonegoro

Kegiatan	Biaya/MT (Rp)
Biaya Tetap (Sewa dan Penyusut Alat)	1.961.000
Biaya Variabel	
Benih	2.871.000
Mulsa	550.000
Pupuk	532.000
Pestisida	388.390
Tenaga Kerja	2.089.600
Total Biaya	8.391.990
Hasil Panen (0,2 Ha)	350 kg
Harga Jual	26.058
Penerimaan	9.120.490
Pendapatan (Penerimaan-Pendapatan)	728.500

Tabel 2. Curahan Tenaga Kerja Budidaya Bawang Merah di Kabupaten Bojonegoro

Kegiatan Usahatani	Curahan Tenaga kerja (HOK/MT)
Penanaman	4,25
Penyiangan	2,67
Pemupukan	2,70
Penyiraman	3,35
Penyemprotan	6,07
Panen dan Pasca Panen	9,85
Jumlah	28,89

HOK=Hari Orang Kerja (1 HOK=8 jam)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa curahan tenaga kerja budidaya bawang merah di Kabupaten Bojonegoro adalah 28,98 HOK/MT atau setara dengan 231,12 jam. Curahan tenaga kerja paling banyak digunakan untuk panen dan pascapanen serta untuk pemeliharaan. Budidaya bawang merah memerlukan perawatan intensif yang dibuktikan dengan kegiatan penyiangan, pemupukan, penyiraman, dan penyemprotan. Curahan tenaga kerja yang diperlukan untuk kegiatan perawatan adalah 14,79 HOK/MT atau setara dengan 118,32 jam. Persentase curahan tenaga kerja untuk perawatan adalah 51,19%.

3.3. Pengaruh Luas Lahan, Curahan Tenaga Kerja, dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan

Besarnya pendapatan usahatani ditentukan oleh hasil produksi atau hasil panen dan biaya produksi yang dikeluarkan. Semakin tinggi hasil panen dan semakin rendah biaya produksi maka akan semakin tinggi pendapatan petani. Menurut Rijal et al., (2016) faktor modal, luas lahan, pupuk, bibit dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah. Berdasarkan studi tersebut luas lahan, curahan tenaga kerja, dan biaya produksi diuji apakah berpengaruh terhadap pendapatan usahatani di Kabupaten Bojonegoro. Uji F dan Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh tersebut. Hasil uji tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil pengujian uji F pada analisis Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	393802642240.718	3	131267547413.573	18.739	.000 ^b
	Residual	672472357759.282	96	7004920393.326		
	Total	1066275000000.000	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2, F tabel = 2.700

Berdasarkan hasil pengujian F, diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 18,739, lebih besar dibandingkan nilai F tabel yaitu sebesar 2,700 yang berarti bahwa luas lahan, curahan tenaga kerja, dan biaya produksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani di Kabupaten Bojonegoro pada tingkat kepercayaan 5%. Hal ini senada dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Ananda Lubis et al., (2021) yang menyatakan bahwa luas lahan, curahan tenaga kerja, dan sarana produksi secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani kentang di Kabupaten Karo. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan, biaya produksi, dan curahan tenaga kerja yang semakin tinggi akan meningkatkan hasil produksi atau hasil panen. Hasil produksi yang tinggi juga akan mempengaruhi pendapatan usahatani.

Tabel 4. Hasil pengujian Uji t pada analisis Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	222111.605	92474.458		2.402	.018
	X1	-62332.845	41628.121	-.122	-1.497	.138
	X2	3041.187	789.099	.322	3.854	.000
	X3	.054	.011	.420	5.005	.000

a. Dependent Variable: Y

b. T tabel = 1.984

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa curahan tenaga kerja dan biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani pada usahatani bawang merah di Kabupaten Bojonegoro. Curahan tenaga kerja dan biaya produksi yang semakin tinggi maka akan menyebabkan pendapatan petani juga semakin tinggi, akan tetapi jika factor lain dianggap tetap. Perlu dikembangkan kembali analisis regresi dalam bentuk lain selain linear berganda agar variable lain dapat diuji pengaruh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan potensi Kecamatan Kedungadem sebagai sentra budidaya bawang merah di Kabupaten Bojonegoro.

Daftar Pustaka

Ananda Lubis, F. R., Syaifuddin, S., & Lubis, Y. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Curahan Tenaga Kerja Dan Biaya Sarana Produksi Terhadap Produksi Usaha Tani Kentang Di Desa Sempajaya, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo. *Jurnal Agrica*, 14(2), 195–208. <https://doi.org/10.31289/agrica.v14i2.4566>

BPS, B. P. S. (2021). *Bojonegoro dalam angka 2016*. 1–180.

Directorate General of Horticulture. (2019). Strategic planning of the Directorate General of Horticulture 2020-2024. *The Indonesian Ministry of Agriculture*.

- Lestari, R. D., & Suhatmi, E. C. (2020). Curahan Tenaga Kerja Wanita tani dan Hubungannya dengan Pendapatan Rumah Tangga Petani Bawang Merah di Kabupaten Bojonegoro. *Prosiding HUBISINTEK*, 1, 174–180. <http://ojs.uadb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/993>
- Mardikanto, T., Irianto. H., 2010, *Metoda Penelitian dan Evaluasi Agribisnis. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian*. UNS Press: Surakarta.
- Pujiati S.Si., M. S., Dr. drh.C. Novi Primiani, M. P., & Dr. Marheny L, S.P., S.Pd., M. P. (2017). Budidaya Bawang Merah pada lahan sempit. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Rijal, M., Jakfar, F., & Widyawati, W. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah Di Desa Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 1(1), 488–497. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v1i1.1321>
- Soekartawi, 2011, Ilmu Usaha Tani, Universitas Indonesia, Jakarta